

**DESAIN PENGEMBANGAN PROGRAM SIARAN
KEAGAMAAN BERDASARKAN KEBUTUHAN PENDENGAR
(STUDI DI RADIO SATUNAMA AM YOGYAKARTA)**



**Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

AINUN PRIHANTINI

06210035

Pembimbing

Musthofa, S.Ag, M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH**

**Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1046/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul :

**DESAIN PENGEMBANGAN PROGRAM SIARAN KEAGAMAAN BERDASARKAN
KEBUTUHAN PENDENGAR (STUDI DI RADIO SATUNAMA AM YOGYAKARTA)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ainun Prihantini
NIM : 06210035
dimunaqasyahkan pada : Rabu, 13 Juli 2011
Nilai Munaqasyah : **A/B (Delapan Puluh Enam Koma Tiga)**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Musthofa, S.Ag, M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji I

Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA
NIP. 19470515 197010 1 001

Penguji II

Khoiro Ummatin, M.Si
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 19 Juli 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Saudara :

Nama : Ainun Prihantini
NIM : 06210035
Jurusan : KPI
Judul Skripsi : **KONSEP PENGEMBANGAN PROGRAM SIARAN KEAGAMAAN BERDASARKAN KEBUTUHAN PENDENGAR (STUDI DI RADIO SATUNAMA AM YOGYAKARTA)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Juni 2011



Ketua Jurusan KPI

[Signature]
Dra. Hj. Svi Septiani TH. M.Si
NIP. 19640923 1992203 2 001

Pembimbing

[Signature]
Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP.19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

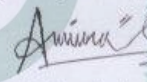
Nama : Ainun Prihantini
NIM : 06210035
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Desain Pengembangan Program Siaran Keagamaan Berdasarkan Kebutuhan Pendengar (Studi di Radio Satunama AM Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Juli 2011

Yang menyatakan,



Ainun Prihantini

NIM: 06210035



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang dengan tulus mencintaiku dan menyayangiku, ucapan terimakasih tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan

kalian,

Bapak dan Ibuku tercinta, Suhartono dan Sri Winarti, yang tidak pernah lelah membimbingku, menyayangiku serta tidak putus-putusnya selalu mendoakanku.

Kakak dan adikku, Norra Fitri Hapsari dan Ilham Mochammad Pasha, Mas Panji Kuntowo, yang tidak pernah lelah memberikan semangat, doa dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku, Kusuma Ramadhanty, Vita Fatimah dan Taryhunah Sahabat-sahabatku di kampus, Nayla, Yuni, Nisa, Afifah, Ais dan Partini, serta teman-teman KPI angkatan 06'

Untuk almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

Tinggalkanlah kesenangan yang menghalangi pencapaian kecemerlangan hidup yang diidamkan. Dan berhati-hatilah, karena beberapa kesenangan adalah cara gembira menuju kegagalan..

(Mario Teguh)¹

Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan sebuah tujuan akhir

Untuk mencapai kesuksesan, kita jangan hanya bertindak, tapi juga perlu bermimpi, jangan hanya berencana, tapi juga perlu untuk percaya.

To accomplish great things, we must not only act, but also dream; not only plan, but also believe.

(Anatole France)²

¹ <http://www.katakatabijakmotivasi.com> diakses tanggal 18 Juni 2011.

² *ibid.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Desain Pengembangan Program Siaran Keagamaan Berdasarkan Kebutuhan Pendengar (Studi di Radio Satunama AM Yogyakarta)”**

Adapun tujuan penulisan ini adalah memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perkenankanlah penulis menghaturkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, dan bimbingan untuk menyelesaikan laporan studi kasus ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H.M Bahri Ghazali, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Evi Septiani T.H, M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Musthofa, S.Ag, M.Si selaku pembimbing skripsi saya.
4. Bapak dan Ibu karyawan radio Satunama AM Yogyakarta yang telah memperbolehkan saya melakukan penelitian dan membantu saya dalam memperoleh data-data skripsi saya.

5. Semua dosen-dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dalam pengajaran ilmu pengetahuan hingga dapat menyelesaikan skripsi saya ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih ada beberapa kekurangan. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan semoga segala kebaikan, jasa, serta bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 18 Juni 2011

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ainun Prihantini
06210035

ABSTRAKSI
DESAIN PENGEMBANGAN PROGRAM SIARAN KEAGAMAAN
BERDASARKAN KEBUTUHAN PENDENGAR (STUDI DI RADIO
SATUNAMA AM YOGYAKARTA)

AINUN PRIHANTINI
06210035

Penyampaian pesan melalui radio dinilai lebih efektif, sebab selain praktis, pesan-pesan yang disampaikan dapat cepat sampai kepada khalayak dalam hal ini sebagai pendengar. Seperti halnya berdakwah, pada mulanya dakwah dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung, berpidato atau berkhotbah di depan mimbar. Namun cara ini menuntut para da'i atau komunikator untuk dapat menguasai karakter audiens dan harus dapat memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh audiens. Penyampaian pesan dakwah melalui radio sebagai media dalam menyampaikan informasi secara luas kepada khalayak mengakibatkan khalayak tidak dapat menolak program acara yang disampaikan. Seperti halnya radio Satunama dalam mendesain program siaran keagamaan yaitu program *Mbangun Jiwo* yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama Islam kepada pendengarnya, program ini mempunyai karakteristik yang berbeda yaitu dalam proses siarannya, yaitu melalui proses *recording* terlebih dahulu. Hal ini menjadi pilihan karena dengan melalui proses *recording* hasil yang disiarkan kepada pendengar akan lebih baik karena telah melewati proses *editing*. Selain itu dalam menentukan tema siarannya tidak hanya melibatkan pihak radio saja melainkan narasumber dan pendengar sebagai penentu tema siaran program *Mbangun Jiwo*, sehingga materi yang disiarkan dapat sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan adalah bagaimana desain pengembangan materi program *Mbangun Jiwo* yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar

Untuk mengetahui kebutuhan pendengar radio Satunama mempunyai serangkaian langkah yaitu menentukan segmentasi pendengar, target pendengar dan *positioning*, selanjutnya membuat desain pengembangan program *Mbangun Jiwo* berdasarkan kebutuhan pendengar, yaitu dengan menentukan format siaran, menentukan narasumber, menentukan tema siaran, menentukan materi siaran yang berasal dari pertanyaan pendengar, penentuan jadwal dan durasi, serta penentuan jinggel atau promosi siaran.

Hal inilah yang mendasari ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian terhadap Desain Pengembangan Program Siaran Keagamaan Berdasarkan Kebutuhan Pendengar di Radio Satunama AM Yogyakarta.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Telaah Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	13
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II DESKRIPSI UMUM RADIO SATUNAMA DAN

ACARA MBANGUN JIWO	34
A. Sekilas Mengenai Radio Satunama.....	34
B. Visi dan Misi Radio Satunama.....	36
C. Jaringan Radio satunama	36
D. Mitra radio Satunama.....	37
E. Alamat Radio Satuama	38
F. Struktur Organisasi Radio Satunama	38
G. Rundown Acara Radio Satunama	39
H. Deskripsi Program radio Satunama.....	40
I. Sekilas Mengenai Program Siaran Keagamaan Radio Satunama.....	48

BAB III DESAIN PENGEMBANGAN MATERI PROGRAM SIARAN

”MBANGUN JIWO” BERDASARKAN KEBUTUHAN PENDENGAR 51

A. Strategi Radio Dalam Menentukan Kebutuhan Pendengar.....	51
1. Segmentasi Pendengar	51
2. Target Pendegar.....	54
3. Positioning.....	56
B. Desain Pengembangan Materi Acara Mbangun Jiwo Berdasarkan Pertanyaan Pendengar	58
1. Penentuan Format Siaran.....	59
2. Penentuan Narasumber.....	60
3. Penentuan Tema Siaran.....	61
4. Penentuan Materi Siaran.....	63
5. Penentuan Jadwal dan Durasi Siaran.....	77

6. Penentuan Jingle dan Promosi Siaran.....	79
BAB IV PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Sleman
4. Sertifikat Toefel
5. Sertifikat Toafel
6. Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
7. Sertifikat Kulih Kerja Nyata
8. Sertifikat Praktikum Media
9. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga
10. Pedoman Wawancara
11. Daftar Pertanyaan Pendengar
12. Daftar Tema Acara *Mbangun Jiwo*
13. Contoh Skrip Materi Siaran Acara *Mbangun Jiwo*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Desain Pengembangan Program Siaran Keagamaan Berdasarkan Kebutuhan Pendengar (Studi Di Radio Satunama AM Yogyakarta)”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul dalam skripsi ini, maka perlu kiranya penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu kiranya penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Desain

Menurut Stoner dan Wankel dalam media komunikasi radio M. Jamiluddin Ritonga, kata desain dapat diartikan sebagai rencana. Rencana sendiri berarti rancangan yang berisi petunjuk untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi yang dimaksud desain dalam penelitian ini adalah desain pengembangan sebuah materi program siaran keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar.

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan secara bertahap menuju sasaran yang dikehendaki.¹ Pengertian pengembangan dalam penelitian ini adalah desain pengembangan materi program siaran keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar.

3. Program Siaran Keagamaan

Program siaran adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran. Dengan demikian program siaran adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya.² Siaran keagamaan merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan (*massage*) berupa seruan, ajakan dan panggilan yang disampaikan secara persuasif dengan harapan agar pendengar dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran Islam.³ Program siaran keagamaan dalam penelitian ini adalah program siaran *Mbangun Jiwo*. Program *Mbangun Jiwo* ini dihadirkan untuk lebih memberikan perhatian kepada pendengar radio Satunama agar lebih memahami agama Islam yang sesungguhnya seperti yang disyariatkan dalam Al Quran dan

¹ [Http: //www.artikata.com/](http://www.artikata.com/), tanggal 3 Januari 2011.

² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), hlm. 199.

³ Toha Yahya Oemar, *Ilmu dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983), Cet. Ke-3, hlm. 1.

Hadis. Program ini disiarkan setiap hari pada pukul 05.00-05.15 saat pembukaan siaran radio Satunama dan disiarkan ulang pada saat menjelang adzan magrib. Program *Mbangun Jiwo* membuka kesempatan kepada pendengar untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber melalui surat, telepon maupun SMS. Beberapa tema yang merupakan usulan pendengar tersebut akan disajikan dengan perencanaan yang bagus sehingga akan benar-benar menarik karena efektif untuk didengarkan.

4. Kebutuhan Pendengar

Menurut istilah kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan seseorang atau kelompok untuk menunjang kehidupannya. Pendengar menurut Masduki adalah konsumen produk siaran. Mereka mengkonsumsi sebuah produk siaran berdasarkan ketersediaan waktu dan akses yang mudah terhadap pesawat penerima siaran radio.⁴ Jadi yang dimaksud kebutuhan pendengar dalam penelitian ini adalah pengembangan materi program siaran keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar.

5. Radio Satunama AM Yogyakarta

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal atau pesan dengan cara memodulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik.

⁴ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2004) hlm.

Satunama merupakan salah satu radio yang ada di Yogyakarta. Radio yang mengudara sejak bulan september 2002 ini berada dibawah salah satu divisi yang ada di USC Satunama, yaitu divisi pendidikan rakyat. Dalam melakukan pendampingan terhadap masyarakat. Satunama menggunakan media radio untuk membuka wawasan masyarakat mengenai nilai-nilai HAM dan demokrasi di lingkup yang lebih luas. Dengan radio ini diharapkan akan lebih efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio yang beralamatkan di Jl. Sambisari No. 99, Duwet, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta ini mengudara pada gelombang AM 864 KHz.

Dari uraian dan perincian dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud dengan “Desain Pengembangan Program Siaran Keagamaan Berdasar Kebutuhan Pendengar (Studi di Radio Satunama AM Yogyakarta)” adalah penelitian yang mengkaji mengenai desain pengembangan materi program siaran keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar, yaitu dalam program *Mbangun Jiwo*, dengan mencatat pertanyaan-pertanyaan dari pendengar kemudian dikembangkan menjadi sebuah materi siaran yang siap untuk disiarkan.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi khususnya di bidang komunikasi terbukti telah banyak membantu manusia bertukar pengalaman, informasi dan pemikiran dalam jumlah yang relatif besar, tanpa harus bertatap muka

dengan menempuh perjalanan panjang (jauh) yang memakan waktu. Kemajuan teknologi di Indonesia telah terbukti manfaatnya semenjak masa penjajahan dan masa perjuangan kemerdekaan, sehingga komunikasi tanpa dibatasi ruang dan waktu.⁵

Berbicara mengenai media, menurut Totok Djuroto menjelaskan bahwa media massa merupakan satu kekuatan yang mampu mengubah perilaku manusia tanpa dapat dihalang-halangi oleh kekuatan apapun. Ia juga merupakan alat bantu yang dapat merubah dari keadaan terbelakang menjadi maju. Ini merupakan salah satu syarat untuk mempercepat penyampaian pesan, fungsi media tersebut sebagai sarana penyebar-luasan informasi.⁶

Dari sini, peran aktif seorang da'i yang mempunyai tugas menyiarkan agama islam sebagai proses kegiatan menyampaikan kebenaran sangat dibutuhkan. Dalam menyiarkan agama Islam paling tidak ada tiga hal yang harus dipenuhi yaitu adanya pesan yang disampaikan (ajaran), adanya penyampaian ajaran agama (juru dakwah), dan adanya penerima pesan (umat).⁷

Penyampaian pesan melalui radio dinilai lebih efektif, sebab selain praktis, pesan-pesan yang disampaikan dapat cepat sampai kepada

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peran Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan: Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Provinsi DIY, 1997/1998).

⁶ Totok Djuroto, *Managemen Penerbitan Pers* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. V.

⁷ M. Wasim Bilal, *Penyebaran Agama-Agama Islam di Jawa dan Problematika Sinkretisme, Jurnal Dakwah*, No. 01 th 1 Juli-desember 2001 (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), hlm. 25.

khalayak dalam hal ini sebagai pendengar atau audiens. Seperti halnya berdakwah, pada mulanya dakwah dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung, berpidato atau berkhotbah di depan mimbar. Namun cara ini menuntut para da'i atau komunikator untuk dapat menguasai karakter audiens dan harus dapat memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh audiens, serta mengetahui persepsi audiens mengenai pesan yang disampaikan, sehingga tidak menimbulkan kesalah pahaman. Sedangkan penyampaian program atau pesan dakwah melalui radio, tidak menuntut komunikator untuk menguasai karakter audiens, karena media menyampaikan informasi secara luas kepada khalayak mengakibatkan khalayak tidak dapat menolak program acara yang disampaikan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa persepsi yang dimunculkan oleh setiap individu berbeda dalam menerima program siaran, sehingga radio mempunyai cara yang berbeda dalam menyampaikan program siarannya.

Seperti halnya radio Satunama, radio ini memproduksi program siaran seperti features, iklan layanan masyarakat, dan konsultasi dengan tema seperti kesehatan umum, tanaman obat alternatif, pertanian, perdamaian, pekerja rumah tangga, anak jalanan, dan pemilu. Dalam perkembangannya radio Satunama mulai berbenah untuk bisa mengambil hati pendengarnya dengan membuat beberapa program yang memang menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Di antaranya membuat program hiburan yang juga memberikan informasi kepada masyarakat yang disampaikan secara bergantian dengan beberapa jenis musik yang diputar.

Dengan program yang sederhana namun mempunyai muatan pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kehidupan sehari-hari rupanya bisa menjadi daya tarik bagi pendengar. Terbukti dengan banyaknya simpati masyarakat yang memberikan apresiasi dengan susunan acara yang disajikan untuk memanjakan pendengar tanpa mengenyampingkan visi misi dari yayasan Satunama yaitu memberikan pendampingan kepada masyarakat.⁸

Selain program yang berisikan tentang kemasyarakatan secara umum radio Satunama juga membuat program siaran yang ditujukan untuk semakin meningkatkan pengetahuan tentang agama bagi pendengarnya. Ada dua acara siaran keagamaan yang disiarkan oleh radio Satunama, yaitu acara mimbar dan acara *Mbangun Jiwo*.

Dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada program siaran *Mbangun Jiwo*. Acara *Mbangun Jiwo* dihadirkan untuk lebih memberikan perhatian kepada pendengar radio Satunama agar lebih memahami agama Islam yang sesungguhnya dan bisa berbuat sesuai dengan yang disyariatkan dalam Al Quran dan Hadis. Program ini disiarkan setiap hari pada pukul 05.00-05.15 saat pembukaan siaran radio Satunama dan disiarkan ulang pada saat menjelang adzan magrib. *Mbangun Jiwo* adalah acara siraman rohani agama Islam yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang agama Islam kepada masyarakat. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan

⁸ [Http://www.Satunama.Org/read_news.php?/111/Radio_SATUNAMA](http://www.Satunama.Org/read_news.php?/111/Radio_SATUNAMA), tanggal 15 November 2010.

pengetahuan keagamaan bagi masyarakat. Adapun tema yang disampaikan pada acara *Mbangun Jiwo* lebih mengarah kepada peningkatan keimanan dan juga peningkatan dalam melakukan ibadah, serta peningkatan hubungan yang baik dengan sesama. Beberapa garis besar ini menjadi salah satu hal yang selalu ditekankan dalam setiap tema yang disampaikan.

Pendengar acara *Mbangun Jiwo* sendiri cenderung pasif, pasif dalam hal ini adalah pendengar tidak dapat melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber pada saat acara *Mbangun Jiwo* disiarkan, namun pendengar dapat bertanya melalui surat, telepon maupun sms. Beberapa pertanyaan dari pendengar akan dibahas dan menjadi materi siaran yang disajikan dengan perencanaan yang bagus sehingga akan benar-benar menarik dan efektif untuk didengarkan oleh pendengar. Acara *Mbangun Jiwo* disajikan tidak secara langsung akan tetapi melalui proses *recording* terlebih dahulu. Hal ini menjadi pilihan karena dengan melalui proses *recording* hasil yang disiarkan kepada pendengar akan lebih baik karena telah melewati proses *editing*. *Editing* dilakukan dengan memberikan tambahan ataupun pengurangan terhadap hasil rekaman yang diperoleh, agar nantinya lebih efektif serta lebih pas untuk disampaikan kepada pendengar.⁹

Pendengar radio Satunama tersebar di beberapa daerah di Yogyakarta, seperti Sleman, Bantul, kota Yogyakarta, Gunung Kidul dan Kulon Progo. Selain di wilayah DIY, siaran radio Satunama juga dapat di

⁹ Hasil Wawancara dengan Nurul, Program Menejer radio Satunama, tanggal 25 November 2010.

dengar hingga Borobudur di Magelang, Delanggu di Klaten, dan Purworejo. Pendengar terbanyak berada di daerah Sleman karena mendapatkan signal paling bagus, disusul kemudian pendengar di daerah Bantul, Kota Yogyakarta, Kulon Progo dan Gunung Kidul.¹⁰ Menurut data yang dimiliki radio Satunama jumlah pendengar aktif kurang lebih berjumlah 5000 orang. Pendengar aktif ini lah yang selalu berpartisipasi dalam siaran di radio Satunama termasuk mendengarkan program siaran *Mbangun Jiwo*. Pendengar sangat menikmati dan tertarik dengan program-program yang disiarkan radio Satunama, terbukti pada saat radio Satunama tidak dapat melakukan siaran karena kendala teknis, para pendengar langsung bertanya baik melalui telephone maupun sms, bahkan ada beberapa pendengar yang secara langsung mendatangi radio Satunama.¹¹

Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti acara tersebut. Penulis ingin mengetahui desain pengembangan program siaran keagamaan berdasarkan kebutuhan pendengar di radio Satunama, program siaran keagamaan yang dimaksud adalah program *Mbangun Jiwo*.

Beberapa hal yang menjadi latar belakang pemilihan judul skripsi ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁰ [Http://www.Satunama.Org/read_news.php?/111/Radio_SATUNAMA](http://www.Satunama.Org/read_news.php?/111/Radio_SATUNAMA), tanggal 28 November 2010.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Nurul, Program Manajer radio Satunama, tanggal 02 November 2010.

1. Pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah radio Satunama berupaya mendapatkan masukan dari pendengar untuk mengembangkan program siaran keagamaan.
2. Siaran keagamaan yang ada di radio Satunama diharapkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau audiens.
3. Integrasi pesan keagamaan yang menjadi isi dari program siaran keagamaan dapat sesuai dengan kebutuhan pendengar.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana desain pengembangan materi program *Mbangun Jiwo* yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar di radio Satunama?

D. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana desain pengembangan materi program siaran keagamaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar di radio Satunama.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya yang dilakukan dengan pengembangan dan arahan secara islami di masa yang akan datang

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi tokoh agama dan masyarakat dalam mengembangkan dan menyampaikan nilai-nilai Islam melalui radio sebagai media dakwah.

F. Telaah Pustaka

Penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini telah menelusuri beberapa literature atau pustaka untuk memperkuat penulisan sehingga penelitian ini mendapatkan data dan hasil yang maksimal. Yang terpenting adalah dalam pembahasan dan kajiannya tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Maslihah Fare tahun 2004 yang berjudul Dakwah Melalui Media Radio (Studi tentang Program Siaran Keagamaan Islam di Radio PTDI Kota Perak Yogyakarta). Skripsi ini menggunakan penelitian studi kasus, dengan menggunakan analisis isi yaitu menelaah dan membaca naskah yang berisi program-program

dakwah yang disajikan. Hasil penelitian ini antara lain adalah upaya yang dilakukan Radio PTDI Kota Perak untuk memenuhi kebutuhan audiensnya yaitu dengan menyajikan program acara siraman rohani, kuliah subuh, renungan, dan keluarga sakinah. Dan acara-acara tersebut telah memenuhi kriteria materi dakwah yaitu aqidah, syari'ah dan akhlaq.¹²

2. Skripsi yang disusun oleh Mujiana tahun 2010 yang berjudul Pengaruh Mendengarkan Acara *Mbangun Jiwo* Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satunama. Penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh mendengarkan acara *Mbangun Jiwo* terhadap kecerdasan spiritual pendengar setia Radio Satunama dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kaitan satu variabel menjadi penyebab variabel yang lainnya. Variabel yang pertama atau yang mempengaruhi adalah variabel mendengarkan acara *Mbangun Jiwo* di radio Satunama, dan variabel yang kedua atau yang terpengaruh adalah variabel kecerdasan spiritual pendengar radio Satunama. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya hubungan yang positif antara mendengarkan acara *Mbangun Jiwo* dengan tingkat kecerdasan spiritual pada pendengar radio Satunama.¹³

¹² Maslihah Fare, dalam Skripsi Berjudul *Dakwah Melalui Media Radio (Studi Tentang Program Siaran Keagamaan Islam di Radio PTDI Kota Perak Yogyakarta)*, 2004.

¹³ Mujiana. Dalam Skripsi yang Berjudul *Pengaruh Mendengarkan Acara Mbangun Jiwo Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satunama*, 2010.

Berdasarkan dua penelitian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada cakupan program siaran keagamaan yang disesuaikan dengan permintaan pendengar. Jadi dalam penelitian ini tidak saja meneliti mengenai program siaran keagamaannya saja tetapi juga bagaimana program siaran keagamaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan pendengar dalam hal ini adalah kebutuhan akan informasi keagamaan pada program *Mbangun Jiwo*, yaitu dengan mendesain dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan pendengar menjadi materi siaran dan siap untuk disiarkan.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Program Siaran Keagamaan

a. Program siaran

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat pendengar tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran radio. Program dapat dianalogikan atau disamakan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*services*) yang dijual pada pihak lain, dalam hal ini pendengar atau pemasang iklan. Dengan

demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya.¹⁴

Pringle-Starr-McCavitt, menjelaskan bahwa program siaran stasiun radio didominasi oleh satu elemen isi atau suara yang utama yang dikenal dengan format. Dapat dikatakan bahwa format adalah penyajian program siaran yang memiliki ciri-ciri tertentu. Secara lebih sederhana dapat dikatakan format stasiun penyiaran atau format siaran radio merupakan upaya pengelola stasiun radio untuk memproduksi program siaran yang dapat memenuhi kebutuhan pendengarnya.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya pendengar. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengelolaan suatu program siaran sehingga dapat diterima oleh pendengar. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana mengelola program siaran tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu.

Proses penentuan format siaran dimulai dari penentuan visi dan misi yang ingin dicapai, pemahaman tentang pendengar yang ingin dituju melalui riset ilmiah untuk mengetahui apa kebutuhan, dan bagaimana perilaku sosiologis-psikologis pendengar.

¹⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, hlm. 199-200.

Tujuan penentuan format siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak atau pendengar secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya disuatu lokasi siaran. Format siaran dapat ditentukan dari berbagai aspek, seperti aspek demografis pendengar seperti kelompok umur, jenis kelamin, profesi, hingga geografis. Berdasarkan pembagian tersebut, maka munculah program siaran berdasarkan kebutuhan kelompok pendengarnya.

Menurut Pringle-Starr-McCavitt, seluruh format siaran radio dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu:

- 1) Format musik adalah format yang paling umum digunakan oleh hampir seluruh stasiun penyiaran komersial. Format musik dari suatu stasiun radio menjadi semakin sulit karena beberapa jenis musik yang cenderung semakin beragam.
- 2) Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu dominasi berita (*all news*) dan dominasi perbincangan (*all talk* atau *all news*). Kombinasi dari dua format yang pertama yang dinamakan dengan *news talk* atau *talk news*. Format *all news*, misalnya terdiri atas (berita lokal, regional, nasional, dan internasional), laporan feature, analisis, komentar dan editorial.
- 3) Format khusus (*specialty*) adalah format yang dikhususkan untuk pendengar berdasarkan etnis dan agama. Dengan

demikian, format khusus dibagi menjadi dua bagian, yaitu: format etnik dan format agama.¹⁵

b. Desain Pengembangan Program Siaran Keagamaan

Agama adalah bagian kehidupan manusia dan merupakan hubungan ketundukan yang diambil manusia sebagai makhluk bebas dalam kaitannya dengan Dzat Yang Maha Tinggi. Agama bagi makhluk bukan terletak dalam substansinya sendiri melainkan dalam kondisinya sebagai objek usaha manusia yang merdeka. Sebab, agama adalah posisi keyakinan manusia pada konsep wujud untuk memperoleh petunjuk dalam mengetahui dan mengenal Allah. Maka agama merupakan unsur pertama dan utama dalam kehidupan perorangan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama dapat memberi bentuk kepada arti dan kualitas hidup, sebab kalau tidak demikian, maka kita akan kehilangan tujuan, keindahan dan keberkahan hidup. Tujuan ini harus ditanamkan dan disosialisasikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti melalui media penyiaran.

Program siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau lapisan masyarakat serta menembus ruang dan waktu tanpa batas. Radio mempunyai peranan yang besar dan luas sebagai alat penyampai informasi. Peranannya yang besar dan luas

¹⁵ *Ibid*, hlm. 223-224.

ini menempatkan posisinya begitu penting dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya.¹⁶

Ada beberapa unsur dalam mendesain dan mengembangkan program siaran keagamaan yang harus dipenuhi, agar siaran yang dilakukan dapat sempurna, terukur dan mudah untuk dievaluasi, diantaranya adalah:

- 1) Menentukan format siaran, yaitu untuk menjamin konsistensi siaran kepada target pendengar dan juga mengatur proporsi materi siaran, durasi dan sebagainya yang sesuai dengan karakter pendengar.
- 2) Subyek adalah orang yang melakukan aktivitas siaran (penyiar), narasumber, penceramah atau siapapun yang melakukan aktivitas siaran.
- 3) Obyek atau sasaran pendengar adalah audiens atau sasaran yang akan mendengarkan siaran acara radio. Dengan kata lain radio harus memilih segmentasi pendengar, mengetahui bagaimana gaya hidup dan kebutuhan pendengar radio.¹⁷
- 4) Materi adalah pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan penyiaran, pada prinsipnya materi tersebut berpangkal pada dua hal pokok yaitu, Al-Qur'an dan hadist. Dalam

¹⁶ [Http: // www.bimasislam.depag.go .id/](http://www.bimasislam.depag.go.id/), tanggal 13 Desember 2010.

¹⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesiona* , hlm. 48.

pengembangannya materi siaran keagamaan mencakup seluruh kultur Islam yang tidak lepas dari:

- a) Aqidah atau keimanan adalah suatu bentuk kepercayaan atau keyakinan akan eksistensi Allah SWT. Aqidah merupakan aspek utama ajaran Islam tentang ketuhanan dan kepercayaan, atau oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Selain keimanan kepada Allah SWT, seta keimanan pada malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir serta *qadha* dan *qadhar*.¹⁸
- b) Akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung rugi. Orang yang berakhlak baik, melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih apapun, demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa mempertimbangkan akibat bagi dirinya maupun bagi yang dijahati.. Karena akhlak adalah keadaan batin, maka pendidikan akhlak obyeknya adalah batin seseorang. Meski demikian bukan berarti menafikan yang lahir, karena antara lahir dan batin ada hubungan saling mempengaruhi. Orang yang hatinya baik, pada umumnya perilaku lahirnya (sopan

¹⁸ M. Munir. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 97.

santunnya) baik, tetapi tidak semua orang yang memiliki sopan, santun akhlakunya baik.¹⁹

c) Syari'ah adalah hukum dan aturan Islam yang mengatur seluruh sendi kehidupan umat Muslim. Selain berisi hukum dan aturan, Syariat Islam juga berisi penyelesaian masalah seluruh kehidupan ini. Maka oleh sebagian penganut Islam, Syariat Islam merupakan panduan menyeluruh dan sempurna seluruh permasalahan hidup manusia dan kehidupan dunia ini. perkara yang dihadapi umat Islam dalam menjalani hidup beribadahnya kepada Allah dapat disederhanakan dalam dua kategori, yaitu apa yang disebut sebagai perkara yang termasuk dalam kategori Asas Syara', yaitu perkara yang sudah jelas ketentuannya dalam Al-Qur'an dan hadist dan perkara yang masuk dalam kategori Furu' Syara', yaitu perkara yang tidak ada atau belum jelas ketentuannya dalam Al-Qur'an maupun hadist.

²⁰

Materi siaran keagamaan yang baik dan tepat adalah materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar. Selain bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist materi siaran juga dapat

¹⁹ <http://mubarak-institute.blogspot.com/2007/07/tentang-akhlak.html>, tanggal 4 Januari 2011.

²⁰ http://id.wikipedia.org/wiki/Syariat_Islam, tanggal 4 Januari 2011.

berasal dari permasalahan-permasalahan hidup yang dijumpai setiap hari.²¹

- 5) Menentukan jadwal dan durasi siaran yaitu menempatkan waktu siaran sesuai dengan jam biologis pendengar
- 6) Membangun citra radio dibenak pendengar untuk memperkuat jati diri, seperti produksi jingle dan membuat iklan.²²

2. Tinjauan Tentang Kebutuhan Pendengar

Mengetahui secara persis apa kebutuhan pendengar merupakan hal yang penting. Persaingan media penyiaran pada dasarnya adalah persaingan merebut perhatian pendengar, maka pengelola stasiun penyiaran harus memahami siapa pendengar mereka dan apa kebutuhan pendengar mereka. Setiap media penyiaran harus memiliki strategi yang jelas dalam merebut pendengar. Strategi merebut pendengar adalah sama saja dengan strategi pemasaran (*marketing*) dalam arti luas. Pendengar adalah pasar, dan program adalah produk yang ditawarkan.

Strategi merebut pendengar terdiri dari serangkaian langkah yang berkesinambungan menurut Kottler, terdiri atas tiga tahapan, yaitu: segmentasi, *targeting*, dan *positioning*. Segmentasi pendengar pada dasarnya adalah suatu strategi untuk memahami struktur pendengar. Sedangkan *targeting* atau target pendengar adalah persoalan bagaimana memilih, menyeleksi, dan menjangkau sasaran

13. ²¹ Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.

²² Masduki, *Menjadi Broadcas Profesional*, hlm. 48.

pendengar. Setelah sasaran pendengar dipilih, maka proses selanjutnya adalah melakukan *positioning* yaitu suatu strategi untuk memasuki pemikiran pendengar.²³

b. Segmentasi Pendengar

Segmentasi pendengar adalah suatu konsep yang sangat penting dalam memahami pendengar dan pemasaran program. Eric Berkowitz dan rekannya mendefinisikan segmentasi pendengar adalah membagi suatu pasar ke dalam kelompok-kelompok yang jelas yang memiliki kebutuhan yang sama dan memberikan respons yang sama terhadap suatu tindakan pemasaran. Dengan demikian jika ditinjau dari perspektif pendengar, maka segmentasi pendengar adalah suatu kegiatan untuk membagi-bagi atau mengelompokkan pendengar kedalam kotak-kotak yang lebih heterogen.

Segmentasi diperlukan agar stasiun penyiaran dapat melayani pendengar secara lebih baik, melakukan komunikasi yang lebih persuasif dan yang terpenting adalah memuaskan kebutuhan dan keinginan pendengar yang dituju. Pengelola program penyiaran harus memahami kebutuhan pendengar dalam upaya untuk dapat mendesain program yang dapat memenuhi kebutuhan mereka secara efektif. Oleh karena itu penting dipahami dasar-dasar melakukan segmentasi pendengar, yaitu:

1) Segmentasi demografis

²³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, hlm.163-166.

Segmentasi pendengar berdasarkan demografis pada dasarnya adalah segmentasi yang didasarkan pada peta kependudukan, misalnya: usia, jenis kelamin, besarnya anggota keluarga, pendidikan tinggi yang dicapai, jenis pekerjaan dan sebagainya. Data demografis dibutuhkan antara lain untuk mengantisipasi perubahan-perubahan pendengar menyangkut bagaimana media penyiaran menilai potensi pendengar yang tersedia dalam setiap area geografi yang dapat dijangkau.

2) Segmentasi geografis

Segmentasi ini membagi-bagi pendengar berdasarkan jangkauan geografis. Pasar pendengar dibagi-bagi kedalam beberapa unit geografis yang berbeda yang menyangkut suatu wilayah.

3) Segmentasi geodemografis

Segmen ini merupakan gabungan dari segmentasi geografis dengan segmentasi demografis. Para penganut konsep ini percaya bahwa mereka yang menempati geografis yang sama cenderung memiliki karakter-karakter demografis yang sama pula.

4) Segmentasi psikografis

Psikografis adalah segmentasi berdasarkan gaya hidup dan kepribadian manusia. Gaya hidup mempengaruhi perilaku

seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang.²⁴

c. Target Pendengar

Setelah melakukan evaluasi terhadap berbagai peluang yang ditawarkan segmentasi pendengar, media penyiaran selanjutnya harus memilih segmen pendengar yang ingin dimasuki yang disebut dengan target pendengar (*targeting*) yang akan menjadi fokus perhatian media penyiaran bersangkutan. Segmen yang dipilih dapat terdiri atas satu segmen atau lebih di mana media penyiaran harus menentukan tujuan dan sasaran berdasarkan target pendengar yang sudah dipilih serta apa yang diharapkan untuk dicapai pada pendengar tersebut.

Menurut Clancy dan Shulman, ada empat kriteria yang harus dipenuhi pengelola media penyiaran untuk mendapatkan sasaran pendengar yang optimal. Empat kriteria itu adalah:

1) Responsif

Pendengar harus responsif terhadap program yang disiarkan. Jika pendengar tidak merespon, maka pengelola media penyiaran harus mencari tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi. Langkah ini dimulai dengan studi segmentasi pendengar yang jelas, tanpa sasaran pendengar yang jelas, maka media penyiaran menanggung resiko yang besar.

²⁴ *Ibid*, hlm. 167-178.

2) Potensi penjualan

Setiap program yang akan disiarkan harus memiliki potensi penjualan yang cukup luas. Semakin besar kemungkinan program untuk mendapatkan sasaran pendengar, maka semakin besar nilainya.

3) Pertumbuhan memadahi

Pendengar tidak dapat segera bereaksi. Pendengar bertambah secara perlahan-lahan sampai pada akhirnya meningkat pesat.

4) Jangkauan Iklan

Pemasang iklan biasanya sangat memikirkan media penyiaran yang paling tepat untuk memasarkan produknya. Sasaran pendengar dapat dicapai dengan optimal jika pemasang iklan dapat dengan tepat memilih media untuk mempromosikan dan memperkenalkan produknya.²⁵

d. *Positioning*

Positioning adalah strategi komunikasi yang berhubungan dengan bagaimana pendengar menempatkan suatu program, produk atau merek di dalam otaknya, sehingga pendengar memiliki penilaian tertentu. Dengan demikian *positioning* harus dilakukan dengan perencanaan yang matang dan langkah yang tepat. Pengelola media penyiaran harus mengetahui bagaimana

²⁵ *Ibid*, hlm. 184-187.

pendengar memproses informasi, menciptakan persepsi, dan bagaimana persepsi mempengaruhi pengambilan keputusannya.

Suatu produk harus memiliki pernyataan *positioning* yang memiliki hubungan erat dengan strategi merebut pendengar dan harus mewakili citra atau persepsi yang hendak dicetak dalam benak pendengar. Citra itu harus berupa suatu hubungan asosiatif yang mencerminkan suatu produk. Pernyataan *positioning* yang baik dan efektif harus mengandung dua unsur yaitu klaim yang unik dan bukti-bukti yang mendukung.²⁶

3. Format Penyusunan Program Siaran Keagamaan Berdasar Kebutuhan Pendengar

Umumnya stasiun penyiaran radio menjadwalkan program siaran keagamaan pada pagi hari, yaitu pada pukul 05.00-06.00 wib. Program siaran keagamaan berupa ceramah atau dialog dengan nara sumber, dapat juga berupa siaran secara tidak langsung, yaitu melalui proses *recording*.²⁷ Proses *recording* ini dilakukan dengan penggabungan dua teknik yaitu *fade in to fade out*, berupa penggabungan suara narasumber dengan suasana peristiwa dengan beragam musik pendukung serta teknik *cut to cut* yakni penggabungan bahan-bahan audiotif secara tegas. Proses siaran tunda pada hakikatnya hampir sama dengan siaran langsung, hanya saja materi yang akan disampaikan

²⁶ *Ibid*, hlm. 189-191.

²⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio Basic Annaouncing*, (Bandung: Nuansa, 2009), hlm. 80.

adalah hasil dari rekaman yang sudah disiapkan.²⁸ Program dengan format siaran demikian juga dapat disiarkan pada sore hari, menjelang adzan maghrib. Yang harus menjadi perhatian, siaran keagamaan di radio tidaklah sama dengan ceramah di depan mimbar atau disebuah majelis taklim. Siaran keagamaan di radio harus menggunakan pendekatan pribadi, berupa narasi bergaya obrolan (*conversational style*).

Selain itu program siaran keagamaan dapat disajikan dengan berbagai format, yaitu:

- a. Insert renungan, dapat diputar pada jam-jam tertentu atau pada saat pergantian acara. Berisi kutipan ayat Al-Quran, hadist atau kisah yang mengandung hikmah mendalam.
- b. Berita, yaitu informasi seputar kegiatan keagamaan dan keumatan.
- c. Featur dan dokumenter, misalnya featur tentang mualaf, penjaga masjid, muadzin, imam masjid, profil pesantren atau majelis taklim, dll.
- d. Bisa juga dengan cara memberikan nuansa keislaman dikeseluruhan acara, seperti mengharuskan penyiar mengucapkan salam dan ungkapan-ungkapan islam, seperti *kalimah thayyibah*.²⁹

²⁸ Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 35.

²⁹ Asep Syamsul M, *Dasar-Dasar Siaran Radio Basic Annaouncing* Romli, hlm: 80-81.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan penelitian terlaksana secara rasional dan juga terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Penelitian adalah usaha pencarian fakta menurut metode dan objek yang jelas, untuk menemukan hubungan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum.³⁰

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu, kelompok serta perilaku yang dapat diamati.³¹ Jadi metode penelitian merupakan cara bertindak yang praktis dan rasional, objektif, dan terarah guna menemukan hubungan fakta yang relevan . Adapun langkah-langkah yang dimaksud adalah:

1. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Program Manager Radio Satunama

Program Manager merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan perencanaan program-program siaran di radio Satunama termasuk program siaran keagamaan.

³⁰ M. Nadzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1998), hlm. 14.

³¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 3.

b. Narasumber

Narasumber adalah pembicara program siaran keagamaan pada acara *Mbangun Jiwo*.

c. Penyiar Radio Satunama

Penyiar merupakan orang yang paling paham dan mengerti dalam pelaksanaan proses siaran, karena penyiar adalah pengendali secara langsung proses dari awal hingga berakhirnya siaran radio.

Dan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah desain pengembangan materi program siaran keagamaan yaitu acara *Mbangun Jiwo* yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar. Dalam hal ini adalah mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dari pendengar yang dikembangkan menjadi sebuah materi siaran, sehingga materi tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan pendengar.

2. Pengumpulan dan Penyajian Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.³² Peneliti melakukan kunjungan langsung ke radio Satunama, untuk itu metode yang digunakan adalah metode observasi non partisipian. Oleh karena itu,

³² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, : Tarsito), hlm. 162.

observasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang mendetail dan peneliti berada dilokasi penelitian tanpa mengganggu proses yang terjadi atau sebagai pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mencatat proses pendesainan program *Mbangun Jiwo*, dari perekaman materi siaran oleh narasumber, pengeditan materi tersebut sehingga siap untuk disiarkan, kemudian mencatat pertanyaan-pertanyaan pendengar yang masuk pada saat program *Mbangun Jiwo* disiarkan.

b. Wawancara (*interview*)

Tehnik wawancara adalah tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan dilandaskan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan mendalam kepada pihak-pihak yang terkait dengan desainan pengembangan materi program *Mbangun Jiwo* yang disesuaikan dengan kebutuhan pendengar, yaitu program manajer radio Satunama, narasumber dan penyiar program *Mbangun Jiwo*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan sesuatu yang sudah berlaku melalui dokumen yang ada.³³ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai gambaran umum radio Satunama, profil pendengar radio Satunama serta deskripsi program-program yang disiarkan radio Satunama, termasuk program *Mbangun Jiwo*.

3. Metode Analisis Data

Data-data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian dianalisa. Teknik analisisnya menggunakan deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dengan cara menggambarkan sesuai dengan data yang diperoleh, dan selanjutnya dianalisa.³⁴

Tujuan analisa data ini adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, penelitian ini memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta memberikan penjelasan terhadap data-data tersebut sesuai dengan kenyataan yang

³³ Masri Sinarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 153.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), hlm. 3.

terjadi di lapangan, sehingga menjadi bentuk laporan yang baik.

Tahap-tahap analisis:

- a. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
- b. Mengedit seluruh data yang masuk.
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
- d. Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

4. Metode Keabsahan Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *editing* atau memeriksa semua data yang diperoleh dalam memastikan keabsahan data. Metode keabsahan data ini ditunjang dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan dua metode triangulasi, antara lain:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang ada.

Upaya yang dilakukan, antara lain:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara.
 - 2) Membandingkan opini publik dengan opini pribadi yang diteliti.
- b. Triangulasi teori, yaitu menganalisis tentang proses komunikasi, hubungan dan penjelasan lain yang akan membandingkan dengan teori-teori yang ada.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memuat empat bab termasuk pendahuluan yang masing-masing saling berkaitan, yaitu:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan gambaran umum mengenai radio Satunama, struktur organisasi radio Satunama, visi dan misi, program siaran keagamaan khususnya program *Mbangun Jiwo* dan profil pendengar.

BAB III, terfokus pada pembahasan terhadap penulisan skripsi yang berisi laporan penelitian, berupa pendesainan pengembangan materi program *Mbangun Jiwo* disesuaikan dengan kebutuhan pendengar.

BAB IV, merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran, dan beberapa lampiran yang menurut penulis dianggap penting.



3. Penentuan Tema Siaran acara *Mbangun Jiwo*, radio Satunama tidak hanya melibatkan pihak radio saja melainkan melibatkan narasumber dan pendengar, ini karena narasumber lebih mengetahui dan memahami kebutuhan pendengar sehingga materi yang di sampaikan dapat efektif dan tepat sasaran. Selain itu pendengar juga sebagai penentu tema acara *Mbangun Jiwo*.
4. Penentuan Materi Siaran acara *Mbangun Jiwo* disesuaikan dengan kondisi masyarakat, yaitu dengan mengangkat permasalahan-permasalahan yang muncul di masyarakat yang menyangkut masalah akidah, akhlak dan syariah, serta mengembangkan pertanyaan dari pendengar menjadi sebuah materi siaran dan dapat sesuai dengan kebutuhan pendengar.
5. Penentuan Jadwal dan Durasi Siaran, yaitu pembagian waktu siaran ditentukan atas dasar perilaku pendengar yaitu rotasi kegiatan mereka pada satu hari dan juga kebiasaan mereka mendengarkan radio pada jam-jam tertentu. Waktu siaran acara *Mbangun Jiwo* adalah pukul 05.00 sebagai acara pembuka siaran radio Satunama. Selain itu dalam menentukan waktu siarannya radio Satunama menyesuaikan dengan jam biologis pendengar.
6. Penentuan Jingle atau Promosi Siaran, yaitu mempromosikan keberadaan radio ditengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting dari radio agar selalu diingat pendengar. Dalam hal ini jingle acara *Mbangun Jiwo* adalah menggabungkan kata dan musik, yang

ditempatkan pada awal acara *Mbangun Jiwo* dengan durasi 30 detik, serta dalam mengiklankan program *Mbangun Jiwo* dengan membuat spot iklan yang disiarkan disela-sela siaran acara radio Satunama, serta menggunakan narasumber sebagai pengiklan kepada jemaahnya.

B. Saran-Saran

1. Bagi pengelola radio Satunama dalam mendesain program siaran keagamaan diperlukan perencanaan yang matang agar program siaran tersebut dapat efektif dan berkualitas. Serta melibatkan pendengar dalam setiap program siarannya dan benar-benar mengetahui apa kebutuhan pendengar, karena sebuah program siaran ditujukan untuk pendengar, agar informasi yang disampaikan kepada pendengar dapat tepat sasaran dan efektif untuk di dengarkan.
2. Bagi pelaku dakwah dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi tokoh agama dan masyarakat dalam mengembangkan dan menyampaikan nilai-nilai Islam melalui radio sebagai media dakwah dan agar senantiasa melakukan inovasi dibidang dakwah yang dilakukan dengan konten kekinian, sehingga kegiatan dakwah tidak monoton, khususnya dari segi materi siaran yang disesuaikan dengan masalah-masalah yang muncul di masyarakat.

C. Kata Penutup

Sebagai penutup tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada Bapak Pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih, semoga amal baiknya diterima Allah swt dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sebagai manusia biasa tentunya masih banyak kelemahan dan kekurangan baik secara teknik maupun non teknik, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, penulis harapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio Basic Annaouncing*, Bandung: Nuansa, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peran Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan: Kebudayaan Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Provinsi DIY, 1997/1998.
- Haya Binti Mubarak Al- Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslim*, Jakarta: Darul Falah, 2008.
- Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- L. Rivers, Willian. W. Jensen, Jay. Peterson, Theodora, *Media Massa dan Masyarakat Moderen*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Populer, 2004.
- Masduki, *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Maslihah Fare, Skripsi yang berjudul *Dakwah Melalui Media Radio (Studi Tentang Program Siaran Keagamaan Islam di Radio PTDI Kota Perak Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3S, 1995.
- Mujiana. Skripsi yang Berjudul *Pengaruh Mendengarkan Acara Mbangun Jiwo Terhadap Kecerdasan Spiritual Bagi Pendengar Setia Radio Satunama*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- M. Munir. Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- M. Nadzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia, 1998.
- M. Wasim Bilal, *Penyebaran Agama-Agama Islam di Jawa dan Problematika Sinkretisme*, *Jurnal Dakwah*, No. 01 th 1 Juli-desember 2001, Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000.

- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Toha Yahya Oemar, *Ilmu dakwah*, Jakarta: Widjaya, Cet. Ke-3, 1983.
- Totok Djuroto, *Managemen Penerbitan Pers*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994.
- [Http://www.artikata.com/](http://www.artikata.com/), tanggal 3 januari 2011.
- [Http:// www.bimasislam.depag.go .id/](http://www.bimasislam.depag.go.id/), tanggal 13 Desember 2010.
- [Http://mubarak-institute.blogspot.com/2007/07/tentang-akhlak.html](http://mubarak-institute.blogspot.com/2007/07/tentang-akhlak.html), tanggal 4 Januari 2011.
- [Http://www.Satunama.Org/read_news.php?/111/Radio_SATUNAMA](http://www.Satunama.Org/read_news.php?/111/Radio_SATUNAMA), tanggal 28 November 2010.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Syariat_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Syariat_Islam), tanggal 4 Januari 2011.
- Wawancara dengan Nurul, Program Manajer radio Satunama, tanggal 15 November 2010.
- Wawancara dengan Nurul, Program Manajer radio Satunama, tanggal 25 November 2010.
- Wawancara dengan Mbak Nurul, Program Manajer radio Satunama, tanggal 15 Maret 2011.
- Wawancara dengan Mbak Suci, Program Director acara Mbangun Jiwo, tanggal 16 Maret 2011.
- Wawancara Dengan Mbak Nurul Selaku Program Manajer Acara Mbangun Jiwo, tanggal 20 April 2011.

Wawancara dengan Pak Subagyo, Narasumber Acara Mbangun Jiwo, tanggal 2 Mei 2011.

Dokumentasi radio Satunama, Update Februari 2011.

